

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

Ada beberapa teori yang relevan serta mendukung penelitian ini. Adapun *Grand Theory* yang digunakan pada penelitian ini adalah “Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Dan Ekonomi Makro”. Berikut penjelasan dari teori-teori tersebut yang menjadi landasan pada penelitian ini dan beberapa penjelasan lainnya yang mendukung penelitian ini.

1) Teori Adam Smith

Adam Smith, "*An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations 1776*" yang ada dalam penelitian Purwanggono (2015), mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh spesialisasi dan pembagian kerja. Menurut Smith, spesialisasi memungkinkan pekerja untuk fokus pada tugas tertentu, yang meningkatkan efisiensi dan keterampilan. Ini mengarah pada pembagian kerja yang lebih terstruktur, memperbesar pasar, dan mendorong inovasi serta kompetisi. Dengan pasar yang lebih besar dan adanya kompetisi, ekonomi akan mengalami peningkatan produktivitas. Selain itu, pertumbuhan penduduk berperan penting karena memperluas pasar, yang pada gilirannya mendorong spesialisasi dan pertumbuhan ekonomi. Konsep ini menekankan bahwa efisiensi dalam spesialisasi dan pembagian kerja, serta pasar yang kompetitif, adalah kunci utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Purwanggono 2015).

Secara garis besar, pemikiran Adam Smith bertumpu pada akselerasi sistem produksi suatu negara. Smith juga menekankan pentingnya kerangka peraturan yang stabil di mana tangan tak terlihat dari pasar dapat beroperasi dan sistem perdagangan terbuka. Sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu (Budiono) dalam penelitian dari Purwanggono, C.H. (2015), yaitu:

1. sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah), yaitu sumber-sumber alam merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat, jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimal bagi pertumbuhan ekonomi.
2. sumber daya manusia (jumlah penduduk), yaitu jumlah penduduk akan menentukan besarnya *output* masyarakat dari tahun ke tahun. Namun, apabila *output* terus meningkat, sumber-sumber alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan untuk dieksploitasi, sehingga batas ketersediaannya akan terlampaui.
3. stok barang kapital yang ada, yaitu tingkat ketersediaan sumber daya alam sebagai tolak ukur batas atas pertumbuhan suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi (dalam arti pertumbuhan *output* produksi dan pertumbuhan penduduk) akan terhenti apabila batas ketersediaan sumber daya dicapai/terlampaui.

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi,

dan Adam Smith berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi terjadi secara simultan dan saling terkait. Peningkatan kinerja di satu sektor dapat menarik investasi, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ini harus mempertimbangkan kendala sumber daya alam dan manusia. Ketika daya dukung alam dan keterampilan penduduk tidak memadai untuk mendukung aktivitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu negara akan melambat. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat pertumbuhan, dan penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus berlanjut karena tabungan, akumulasi modal, dan investasi saling terkait. Jika investasi rendah, kemampuan menabung juga akan menurun, yang berdampak pada akumulasi modal. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam produksi akan menurunkan laju investasi dan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, kapitalisme dapat mencapai kondisi stasioner dengan tingkat pertumbuhan yang mendekati nol Purwanggono, C.H. (2015).

2) Teori David Ricardo

Teori pertumbuhan Klasik mengalami perkembangan lebih pesat di tangan David Ricardo. Pengembangan ini berupa penjabaran di mana model pertumbuhan menjadi lebih tajam, baik dalam konsep-konsep yang dipakai maupun dalam hal mekanisme proses pertumbuhan itu sendiri.

Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. Kesimpulan umumnya juga

masih tetap sama yaitu bahwa dalam perpacuan tersebut penduduklah yang akhirnya mencapai posisi stasioner.

Proses pertumbuhan yang digambarkan Ricardo ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Terbatasnya jumlah tanah, yang sangat susah untuk diperluas, sebagai faktor produksi.
- b. Peningkatan atau penurunan ketersediaan tenaga kerja (penduduk) sesuai dengan tingkat upah yaitu apakah di atas atau di bawah tingkat upah minimal, yang oleh Ricardo disebut tingkat upah alamiah (*natural wage*).
- c. Akumulasi kapital terjadi apabila keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi meningkat.
- d. Dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi.
- e. Masih dominannya sektor pertanian dalam ekonomi keseluruhan.

Dengan terbatasnya tanah maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menghasilkan produk marjinal (marginal product) yang semakin menurun. Ini tidak lain adalah produk marjinal yang makin menurun atau lebih dikenal dengan nama *Law of Diminishing Return*.

Menurut Sukirno dalam Buku Ekonomi Makro : Pengantar Teori-Teori oleh Siagin, A.O., (2023:25-26):

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth Theory*)

Teori pertumbuhan ekonomi membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang suatu negara. Ini melibatkan analisis tentang

bagaimana faktor-faktor seperti investasi, produktivitas, perkembangan teknologi, dan akumulasi modal memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2) Teori Perdagangan Internasional (*International Trade Theory*)

Teori perdagangan internasional mencakup analisis tentang bagaimana perdagangan internasional memengaruhi perekonomian suatu negara, termasuk manfaat dan kerugian dari perdagangan luar negeri, serta dampak kebijakan perdagangan internasional.

3) Teori Investasi (*Invest Theory*)

Teori investasi mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi perusahaan dalam perekonomian. Ini termasuk pertimbangan seperti tingkat suku bunga, ekspektasi bisnis, dan permintaan untuk barang modal. Teori-teori ini membantu para ekonom dan pembuat kebijakan dalam memahami dan mengelola perekonomian secara efektif. Mereka digunakan untuk menganalisis masalah ekonomi makro, merumuskan kebijakan ekonomi, dan memprediksi dampak kebijakan tertentu terhadap perekonomian nasional.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang menggambarkan peningkatan kapasitas produksi suatu negara atau daerah. Menurut Sukirno (2006) dalam penelitian Safira, E. et al (2018), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang mengakibatkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat.

Salah satu indikator utama untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan nilai tambah dari seluruh unit usaha di suatu wilayah atau negara. PDB dihitung dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor dikurangi impor. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sementara pembangunan mencakup dimensi yang lebih luas.

Menurut Timbuleng, G., Rotinsulu, T. O. R., & Siwu, H. F. D. (2024), pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktivitas perekonomian suatu negara dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi, baik dalam jumlah maupun kualitasnya, termasuk investasi yang menambah barang modal dan teknologi, serta tenaga kerja yang berkembang seiring dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011) dalam jurnal penelitian M. Ratmasa Serang & Harvey Hiariey (2022) adalah peningkatan output produksi barang dan jasa pada sebuah negara, termasuk perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah produksi barang industri, pertambahan produksi sektor jasa, dan pertambahan produksi barang modal (Serang & Hiariey, 2022). Sementara itu, Dumairy (2006) dalam penelitian Hamdani (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produk domestik bruto (PDB)

tanpa melihat seberapa besar kenaikan tersebut dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara berkelanjutan memungkinkan negara industri maju memberikan kemakmuran bagi masyarakatnya (Hamdani, 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian dan hasil pembangunan yang dilakukan suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah terus meningkat, hal ini menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

2.1.1.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadilah proses pertumbuhan. Menurut Sukirno (2006) dalam penelitian dari febriana efendi (2023:15) tentang teori pertumbuhan ekonomi dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu: teori pertumbuhan klasik, teori Harrod-Domar, dan teori pertumbuhan neoklasik (Efendi, 2023:15-20).

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Para ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: jumlah penduduk, stok barang modal, luas

tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Mereka menekankan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi. Pada awalnya, jika jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam melimpah, pengembalian modal dari investasi tinggi akan mendorong investasi baru dan pertumbuhan ekonomi. Namun, jika jumlah penduduk terus bertambah tanpa peningkatan produktivitas, hal ini dapat menyebabkan penurunan kemakmuran masyarakat dan mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*), di mana pendapatan pekerja hanya cukup untuk hidup (*subsistence*).

Teori penduduk optimum menjelaskan bahwa ada jumlah penduduk tertentu di mana produksi marjinal sama dengan pendapatan per kapita maksimum. Robert Malthus berpendapat bahwa kesejahteraan suatu perekonomian diukur dari peningkatan produk nasional bruto (PNB) potensialnya melalui peningkatan output di sektor pertanian dan industri.

Salah satu tokoh dalam ekonomi klasik ini adalah Adam Smith. Adam Smith, dalam karyanya yang monumental "An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations" (1776), mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh spesialisasi dan pembagian kerja. Menurut Smith, spesialisasi memungkinkan pekerja untuk fokus pada tugas tertentu, yang meningkatkan efisiensi dan keterampilan. Ini mengarah pada pembagian kerja yang lebih terstruktur, memperbesar pasar, dan mendorong inovasi serta kompetisi. Dengan pasar yang lebih besar dan adanya kompetisi, ekonomi akan mengalami peningkatan produktivitas. Selain itu, pertumbuhan penduduk berperan penting karena memperluas pasar, yang pada gilirannya mendorong spesialisasi dan

pertumbuhan ekonomi. Konsep ini menekankan bahwa efisiensi dalam spesialisasi dan pembagian kerja, serta pasar yang kompetitif, adalah kunci utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Efendi, 2023:16)..

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dengan asumsi perekonomian bersifat tertutup dan hasrat menabung konstan. Model ini menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan yang stabil (*steady growth*), harus ada keseimbangan antara tingkat pertumbuhan modal dan angkatan kerja ($g=K=n$). Teori ini juga mengindikasikan perlunya perencanaan investasi pemerintah untuk mencapai keseimbangan antara penawaran dan permintaan barang.

Teori ini menyatakan bahwa investasi adalah kunci untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar menghubungkan investasi dengan tabungan, menunjukkan bahwa untuk mendanai investasi, diperlukan tingkat tabungan yang tinggi. Menurut teori ini, tabungan yang tinggi mendukung investasi dalam modal fisik, seperti pabrik dan mesin, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas produksi dan output ekonomi. Teori ini juga menggunakan rumus untuk menggambarkan hubungan antara investasi, tabungan, dan pertumbuhan ekonomi, memberikan panduan praktis tentang bagaimana investasi dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, teori Harrod-Domar menyoroti pentingnya akumulasi modal dan investasi sebagai kunci untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Efendi, 2023:18)..

3. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori ini melihat dari sudut pandang penawaran dan dikembangkan oleh Abramovitz dan Solow. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi ($\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$). Solow menekankan bahwa kemajuan teknologi adalah faktor paling penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di samping akumulasi modal dan tenaga kerja (Efendi, 2023:20)..

2.1.1.3 Faktor Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Jhinghan 2007) dalam Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021: 14-17). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi, bisa di jelaskan sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi

- a) Sumber alam, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber alam. Tanah, mineral, hutan, dan sumber daya alam lainnya berperan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara.
- b) Akumulasi modal, modal merupakan faktor produksi yang dapat direproduksi dan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi. Pembentukan modal yang efektif, seperti investasi dalam barang-barang modal, dapat meningkatkan stok modal dan output nasional.
- c) Organisasi berperan dalam penggunaan faktor produksi dan meningkatkan produktivitas. Wiraswasta sebagai organisator memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi modern.

- d) Kemajuan teknologi yang maju meningkatkan produktivitas buruh dan modal melalui inovasi dalam metode produksi.
- e) Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan perkembangan industri.

2. Faktor non ekonomi

Faktor non-ekonomi seperti organisasi sosial, budaya, dan politik juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena faktor-faktor ini berinteraksi dengan faktor ekonomi, di jelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Sosial (Sarana & Prasana)

Faktor-faktor sosial dan budaya juga berperan dalam pengembangan ekonomi. Di negara-negara berkembang, adanya tradisi sosial dan budaya tertentu dapat membantu atau malahan menghalangi kemajuan ekonomi. Untuk menciptakan kondisi yang mendukung pembangunan, diperlukan masyarakat yang lebih demokratis serta kelas menengah yang kuat, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan melalui perdagangan dan bisnis. Kedua faktor ini lah yang berhasil menghasilkan pertumbuhan ekonomi modern di negara-negara maju.

b) Faktor Manusia (Pendidikan)

Sumber daya manusia adalah elemen krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan GNP per kapita sangat terkait dengan pengembangan sumber daya manusia yang dapat menciptakan efisiensi dan produktivitas di kalangan pekerja. Menurut Crissmaning dalam Ibrahim, H. R., & Halkam,

H. (2021: 14-17)., terdapat empat karakteristik utama segmentasi pasar tenaga kerja yang menghambat pertumbuhan ekonomi:

1. Perbedaan upah yang signifikan dan berkelanjutan antar segmen pasar.
2. Konsentrasi pekerja dengan karakteristik berbeda (seperti pengalaman, pendidikan, dan jenis kelamin) di segmen yang terpisah.
3. Kurangnya mobilitas pekerja antar segmen.
4. Produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi di segmen dengan upah tinggi.

Dalam ekonomi modern, spesialisasi fungsi tenaga kerja memungkinkan individu dan daerah untuk memaksimalkan perbedaan dalam keterampilan dan sumber daya. Spesialisasi dan pembagian kerja meningkatkan produktivitas, yang mendukung perkembangan industri besar. Adam Smith menekankan pentingnya pembagian kerja dalam meningkatkan kemampuan produksi buruh. Tenaga kerja berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi; semakin banyak orang bekerja, semakin besar output yang dihasilkan, distribusi pendapatan menjadi lebih merata, dan tingkat pengangguran menurun, sehingga potensi pertumbuhan ekonomi meningkat.

c) Faktor Politik dan Administratif (Keamanan)

Faktor politik dan administratif berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah dapat menjadi hambatan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (2008:429), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) Sumber daya alam dan tanah.
- b) Jumlah serta kualitas penduduk dan tenaga kerja.
- c) Barang modal dan tingkat teknologi.
- d) Sistem sosial dan sikap masyarakat.

Dalam sistem administrasi yang bersih dan kuat, keadilan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Lewis menyatakan dengan tepat bahwa "tidak ada negara yang berhasil maju tanpa adanya dorongan positif dari pemerintah yang cukup."

2.1.1.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Kesuksesan suatu negara dilihat dari tingkat pertumbuhannya, sementara kesuksesan pemerintahan dinilai dari kemampuannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Indikator-indikator yang menunjukkan keberhasilan pencapaian pertumbuhan ekonomi meliputi:

1. produk domestik bruto (pdb) yaitu Pertambahan Pdb menunjukkan peningkatan pendapatan nasional riil dari output barang dan jasa.
2. pendapatan riil per kapita yaitu meningkatnya pendapatan per kapita menandakan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. kesejahteraan penduduk yaitu distribusi barang dan jasa yang lancar berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. tingkat penyerapan tenaga kerja yaitu tingginya penyerapan tenaga kerja mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana G adalah laju pertumbuhan ekonomi, Y_t adalah PDB pada tahun t , dan Y_{t-1} adalah PDB pada tahun sebelumnya.

2.1.2 Investasi

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang-barang modal yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Menurut Timbuleng, G., Rotinsulu, T. O. R., & Siwu, H. F. D. (2024) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau belanja yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi, dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Dalam konteks makroekonomi, investasi merujuk pada arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Dengan kata lain, investasi adalah total pengeluaran sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu. Dalam teori ekonomi, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian. Tujuan dari investasi adalah untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengeluaran sektor bisnis yang bertujuan untuk menambah atau mengganti barang modal, guna meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa dalam periode tertentu.

Menurut Todaro (2000) dalam penelitian Assofari, F. (2023:3-4) menyatakan investasi memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian, karena pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi, meningkatkan pendapatan nasional, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Penambahan pendapatan mendorong peningkatan investasi, di mana tingkat bunga yang lebih tinggi dapat menurunkan minat untuk berinvestasi. Menurut Samuelson (2003), menyatakan bahwa dalam konteks ekonomi makro, investasi diartikan sebagai pengeluaran masyarakat untuk memperoleh alat-alat kapital baru, baik untuk menggantikan alat yang sudah tidak ekonomis maupun untuk memperbesar stok kapital (Assofari, F, 2023: 3-4). Sedangkan menurut Sukirno dalam penelitian Adha, A.A. & Andiny, P. (2022:44), Investasi merujuk pada penempatan dana atau sumber daya pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan nasional, dan menciptakan lapangan kerja.

Teori Harrod-Domar menurut Jhinghan dalam penelitian Wulandari, A.P. & Ariusni, (2022:131), menyatakan bahwa investasi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah persediaan modal, tetapi juga menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek pembangunan. Oleh karena itu, investasi sangat dibutuhkan oleh semua negara untuk mendukung pembangunan domestik.

2.1.2.2 Teori Investasi

Ada beberapa Teori yang mendasari investasi, dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Teori Neoklasik

Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Makin cepat perkembangan investasi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi penduduk, semakin cepat pula perkembangan volume stok kapital per tenaga kerja. Tokoh-tokoh seperti Solow dan Swan memfokuskan perhatian pada interaksi antara pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan output dalam proses pertumbuhan ekonomi (Assofari, F., 2023:18).

a. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar berpendapat bahwa pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang dapat meningkatkan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan/atau jasa, serta meningkatkan permintaan efektif di seluruh masyarakat. Jika pada suatu periode tertentu dilakukan pembentukan modal dalam jumlah tertentu, maka pada periode berikutnya perekonomian akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa (Ilyas, A., 2024:88).

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

Dalam penelitian Assofari, F., (2023:18-20) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi investasi:

1. tingkat keuntungan yaitu investor cenderung berinvestasi pada peluang yang menguntungkan.
2. tingkat suku bunga yaitu terdapat hubungan negatif antara suku bunga dan investasi. suku bunga tinggi cenderung mengurangi jumlah investasi.
3. kemajuan teknologi yaitu teknologi yang maju dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. ramalan kondisi masa depan yaitu prediksi keuntungan di masa depan mempengaruhi keputusan investasi.
5. tingkat pendapatan nasional yaitu peningkatan pendapatan nasional dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong investasi.

2.1.2.4 Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 dalam penelitian Nisyopelin, N. (2024), yang mendefinisikan penanaman modal asing sebagai kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor asing untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia. Kegiatan ini dapat dilakukan secara penuh menggunakan modal asing atau melalui kemitraan dengan investor lokal. Dalam konteks ini, penanaman modal bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di Indonesia. Bagi Indonesia, investasi asing memiliki peranan yang krusial dalam pengembangan industri dan perekonomian nasional. Investasi ini memberikan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan domestik dengan cara meningkatkan daya saing mereka di tingkat internasional, mentransfer teknologi dari luar negeri, serta menyediakan

keterampilan manajerial. Selain itu, investasi asing juga berfungsi sebagai sumber pendanaan yang penting.

2.1.2.5 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam penelitian Yunita, M. & Sentosa, S.U., (2019:535), Investasi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dapat berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Peningkatan investasi berpotensi mendorong perkembangan dunia usaha dan menciptakan kesempatan kerja, yang pada gilirannya merangsang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan investasi dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk faktor global, regional, dan lokal. Dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, Indonesia menjadi wilayah yang menarik bagi investor. Pemerintah berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyempurnaan kebijakan dan peraturan yang menguntungkan bagi investor.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 tentang PMDN, peluang investasi di Indonesia semakin terbuka, terutama untuk penanaman modal asing. Meskipun terdapat tahun-tahun di mana terjadi penurunan investasi, secara umum tren peningkatan terus berlangsung, baik dari sektor swasta maupun pemerintah. Pembentukan investasi dapat terjadi jika masyarakat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, yang kemudian digunakan untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur seperti pabrik, jalan, dan pendidikan. Investasi ini tidak hanya mengurangi pengangguran tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan memperbesar pengeluaran mereka. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal dapat meningkatkan faktor

produksi, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja bagi masyarakat (Yunita, M. & Sentosa, S.U., (2019:535).

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 dalam Mardiyani, S. & Izharudin, (2024:302), PMDN adalah kegiatan penanaman modal oleh warga negara Indonesia atau badan usaha Indonesia dalam wilayah negara Republik Indonesia. Manfaat PMDN termasuk menghemat devisa dan mengurangi ketergantungan terhadap produk asing. Selain itu, investasi diharapkan dapat berkontribusi pada pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Investasi domestik, khususnya, memberikan dampak signifikan karena berasal dari sumber daya dalam negeri, sehingga pengaruhnya terhadap perekonomian lebih langsung dibandingkan dengan investasi asing. Investasi ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong inovasi lokal, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat konektivitas antarwilayah.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan dalam penelitian Mardiyani, S. & Izharudin, (2024:302), investasi, baik domestik maupun asing, diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal. Akumulasi modal memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, baik melalui pengadaan peralatan baru, pengembangan infrastruktur, maupun investasi dalam teknologi. Dalam konteks domestik, investasi memiliki potensi untuk menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang selama ini kurang berkembang, sehingga menciptakan dinamika baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Teori Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menekankan pentingnya investasi domestik untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi. Investasi domestik membantu dalam pengembangan industri lokal, penciptaan lapangan kerja, serta memperkuat basis ekonomi domestik. Dengan meningkatkan investasi domestik, negara dapat mengurangi ketergantungan pada investasi asing dan memperkuat stabilitas ekonomi jangka panjang.

2.1.3 Tenaga Kerja

2.1.3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Timbuleng, G., Rotinsulu, T. O. R., & Siwu, H. F. D. (2024), Tenaga kerja memainkan peran penting dalam pembangunan nasional dan menjadi faktor dinamis yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi, baik sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam distribusi penduduk antar daerah, yang mengakibatkan penggunaan tenaga kerja yang tidak proporsional secara regional dan sektoral, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Barthos penelitian Ajeng A.A dan Puti A (2022), Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya, Indonesia sebagai negara berpendudukan terbesar ke 5 di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 241 juta lebih pada tahun 2011, berarti Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar.

Adapun beberapa konsep dan definisi tentang ketenagakerjaan yang digunakan oleh BPS, antara lain:

1. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih, dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan, tetapi bertujuan untuk menetap.
2. Penduduk Usia Kerja adalah mereka yang berdasarkan golongan umurnya sudah bisa diharapkan untuk mampu bekerja. Indonesia menggunakan batas bawah usia kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja. Jadi, penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
3. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Termasuk juga ke dalam Angkatan kerja adalah mereka yang sedang mempersiapkan suatu usaha, sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan dengan alasan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Konsep Angkatan kerja merujuk pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu. Golongan angkatan kerja ini disebut juga penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*).
4. Penduduk Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia Golongan ini secara ekonomi memang tidak aktif dan disebut *noneconomically active population*. Kegiatan mereka mencakup sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya.

5. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh/membantu pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 (Satu) jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan, tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak bekerja, misalnya karena cuti, sakit, dan sejenisnya.
6. Pengangguran Terbuka adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, bersedia untuk bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Definisi ini digunakan pada pelaksanaan Sakernas 1986 sampai 2000, sedangkan sejak tahun 2001 definisi penganggur mengalami penyesuaian menjadi mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bekerja), dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (*Jobless*).
7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. TPAK merupakan perbandingan antara jumlah Angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. TPAK biasanya diperkirakan masing-masing untuk jenis kelamin (laki-laki dan Perempuan) dan golongan umur. TPAK menunjukkan besaran relative dari pasokan

tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

8. Penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Penelitian oleh Amelia, L. (2023) menyatakan tenaga kerja merupakan faktor produksi (*input*) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja yang intensif akan memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi. Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas pikir yang maju dan mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian produktivitas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Meskipun secanggih apapun teknologi yang digunakan, tenaga kerja tetap diperlukan. Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha, terutama dalam sektor pertanian yang sangat dipengaruhi oleh musim. Jika terjadi kekurangan tenaga kerja dalam usaha pertanian, hal ini dapat mengakibatkan penundaan proses penanaman, yang selanjutnya berdampak pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas hasil padi yang diperoleh (Amelia, L. 2023)..

Pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor usaha yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Sektor ini berkaitan dengan penyediaan bahan pangan bagi masyarakat. Hingga saat ini, sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia (Amelia, L. 2023).

Adapun jenis-jenis tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja dengan keahlian atau keterampilan di bidang tertentu dari pendidikan formal maupun informal (Amelia, L. 2023).
2. Tenaga kerja terlatih yaitu tenaga kerja dengan kemampuan dan keterampilan khusus (Amelia, L. 2023).

Sektor pertanian upaya menyambut globalisasi ekonomi juga dilakukan oleh tenaga kerja yang terlibat dalam sektor tersebut. Tenaga kerja sector pertanian harus berbenah diri agar tidak kalah bersaing pada situasi ekonomi global. Sampai saat ini sector pertanian di Indonesia tidak didukung oleh tenaga kerja yang berkualitas sehingga pengelolaan pertanian belum dapat memberikan hasil optimal.

2.1.3.2 Teori Tenaga Kerja

a. Teori Klasik Adam Smith

Teori Klasik Adam Smith dalam Penelitian Malindar, B. (2020), mengatakan peran penting manusia sebagai faktor produksi utama dalam menentukan kemakmuran suatu bangsa. Menurut Mulyadi dalam penelitian Malindar, B. (2020), menyatakan bahwa alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam pandangan ini, Smith berargumen bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah kunci untuk memulai pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, tanpa pengelolaan yang baik terhadap tenaga kerja, potensi sumber daya alam yang ada tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa manusia bukan hanya sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan nilai dari sumber daya yang ada (Malindar, B. 2020).

Setelah pertumbuhan ekonomi terjadi, Smith mengemukakan bahwa akumulasi modal fisik menjadi sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut. "Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh" (Mulyadi, 2003). Ini berarti bahwa investasi dalam infrastruktur dan teknologi harus dilakukan untuk mendukung kegiatan produksi yang lebih besar dan efisien. Dengan demikian, alokasi sumber daya manusia yang efektif bukan hanya syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan modal fisik yang akan mendukung keberlanjutan pertumbuhan di masa depan. Dalam konteks ini, teori klasik Smith memberikan landasan bagi pemahaman tentang bagaimana interaksi antara tenaga kerja dan modal dapat mendorong kemajuan ekonomi secara keseluruhan (Malindar, 2020).

b. Teori Keynes

Teori Keynes yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes dalam penelitian Sari, N.I.P. (2023), menawarkan perspektif yang berbeda dari pandangan klasik mengenai mekanisme pasar dan pengangguran. Kaum klasik berpendapat bahwa perekonomian yang didasarkan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*), di mana semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full employment*). Dalam pandangan ini, jika ada individu yang tidak bekerja, mereka akan bersedia menerima pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih rendah, sehingga perusahaan akan tertarik untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja. Namun, Keynes mengkritik asumsi ini dengan menyatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian otomatis yang

menjamin perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat penggunaan kerja penuh (Sari, N.I.P. 2023).

Keynes menyoroti bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja, kondisi tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan kaum klasik. Ia mencatat bahwa di banyak tempat, pekerja memiliki serikat kerja (*labor union*) yang berjuang untuk melindungi kepentingan mereka dari penurunan tingkat upah. Jika tingkat upah diturunkan, hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Penurunan pendapatan ini akan berdampak pada daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi konsumsi secara keseluruhan. Ketika daya beli masyarakat menurun, harga-harga barang dan jasa juga cenderung turun. Jika harga-harga turun secara signifikan, maka nilai produktivitas marjinal tenaga kerja yang menjadi acuan bagi pengusaha dalam mempekerjakan tenaga kerja juga akan menurun. Akibatnya, jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh pasar menjadi semakin kecil, dan pengangguran pun semakin meluas.

c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam penelitian Yusuf, H. (2020) mengemukakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang menekankan hubungan antara investasi, kapasitas produksi, dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Mulyadi, teori ini menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Dalam konteks ini, peran modal fisik sangat penting karena tanpa adanya investasi dalam modal, kapasitas produksi suatu negara tidak dapat meningkat. Teori ini berargumen bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan peningkatan investasi yang

signifikan. Dengan kata lain, semakin besar jumlah investasi yang dilakukan, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi (Yusuf, H. 2019).

Selain itu, dalam model Harrod-Domar, jumlah penduduk yang besar tidak selalu berarti penurunan pendapatan per kapita, asalkan modal fisik juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi dapat dikelola dengan baik melalui peningkatan investasi dalam infrastruktur dan teknologi. Model ini sejalan dengan model Solow yang menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, di mana angkatan kerja diasumsikan tumbuh secara geometris dan *full employment* selalu tercapai. Dalam model ini, pekerja dipandang sebagai salah satu faktor produksi yang penting dan bukan sekadar sebagai pembagi output. Dengan demikian, teori Harrod-Domar memberikan kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana investasi dan pertumbuhan tenaga kerja saling terkait dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Yusuf, 2019).

2.1.4 Perdagangan Internasional

2.1.4.1 Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan international adalah aktivitas jual beli barang dan layanan antar berbagai negara, yang melibatkan konversi mata uang dan lintas batas. Negara-negara yang terlibat dalam transaksi ekonomi internasional, punya tujuan untuk memenuhi kebutuhan domestik dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Menurut Sriwanti Belani dalam Buku Ekonomi Makro Teori-Teori Pengantar (2023), mengemukakan kegiatan perdagangan internasional secara

umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah aktivitas menjual barang ke negara lain, sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang dari luar negeri. Kegiatan ekspor dan impor sangat penting bagi setiap negara, karena hampir semua negara di dunia terlibat dalam perdagangan luar negeri. Meskipun demikian, peran sektor luar negeri dalam perekonomian dapat bervariasi; di beberapa negara, ekspor dan impor menyumbang proporsi besar terhadap pendapatan nasional, sementara di negara lain hanya berkontribusi kecil terhadap pendapatan nasional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional (Trade Between Countries), diantaranya sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan barang dan jasa domestik yaitu setiap negara memiliki kebutuhan yang beragam dan tidak dapat memproduksi semua kebutuhannya sendiri.
2. Mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan pemerintah yaitu kegiatan ekspor dan impor dapat meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan transaksi perdagangan.
3. Perbedaan kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yaitu negara-negara memiliki tingkat penguasaan iptek yang berbeda, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengolah sumber daya ekonomi.
4. Keunggulan produk domestik yaitu adanya produk unggulan di dalam negeri mendorong pencarian pasar baru untuk menjual produk tersebut.

5. Variasi kondisi yaitu perbedaan dalam sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan populasi menyebabkan perbedaan hasil produksi serta keterbatasan dalam produksi.
6. Rasionalitas ekonomi yaitu pertimbangan logis dalam melakukan perdagangan untuk mencapai efisiensi dan keuntungan.
7. Keinginan untuk kerjasama yaitu terdapat keinginan untuk menjalin kerjasama yang terbuka, koneksi politik, serta dukungan dari negara lain.
8. Era globalisasi yaitu dalam konteks globalisasi, tidak ada satu negara pun yang dapat bertahan hidup secara mandiri tanpa interaksi dengan negara lain.

2.1.4.2 Teori Perdagangan Internasional

1. Teori Pra Klasik Merkantilisme

Aliran merkantilisme dalam Buku Nufus, Z. (2022), ini berpendapat bahwa internasional akan terjadi apabila terdapat kesempatan memperoleh surplus neraca transaksi berjalan (current account). Oleh karena itu, kegiatan ekspor impor diletakan sebagai lokomotif utama yang dipacu melalui peningkatan industri dalam negeri.

Dari hasil ekspor inilah dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan impor. Sehingga aliran merkantilisme mengetengahkan pemikiran bahwa kegiatan produksi dalam negeri dan ekspor impor harus ditingkatkan dengan memberikan rangsangan berupa subsidi dan fasilitas-fasilitas lain dari pemerintah. Sebaliknya impor harus dibatasi melalui serangkaian hambatan impor yang berupa proteksi

hingga perlindungan khusus, khususnya untuk industri-industri strategis maupun industri rakyat.

Secara ringkas, para penganut merkantilisme itu berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sedikit mungkin impor. Surplus ekspor yang dihasilkannya selanjutnya akan dibentuk dalam aliran emas lantakan, atau logam-logam mulia, khususnya emas dan perak. Semakin banyak emas dan perak yang dimiliki sebuah negara, maka semakin kaya dan kuatlah negara tersebut (Nufus, Z. 2022).

2. Teori Klasik

Teori Klasik dalam Buku Nufus, Z. (2022) terbagi 2, yaitu:

- (1) Keunggulan Absolut (Adam Smith) menyatakan bahwa teori ini menyatakan bahwa suatu negara harus berspesialisasi dalam produksi barang tertentu yang dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah dibandingkan negara lain. Keunggulan absolut memungkinkan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan sumber daya (Nufus, Z. 2022).
- (2) Keunggulan Komparatif (David Ricardo) mengemukakan bahwa bahkan jika satu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi, perdagangan tetap dapat menguntungkan jika masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif dalam biaya relatif untuk jenis barang yang berbeda. Hal ini menekankan pentingnya spesialisasi berdasarkan perbedaan efisiensi produksi (Nufus, Z. 2022).

3. Teori Modern

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) dalam Buku Nufus, Z. (2022), menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi karena perbedaan dalam proporsi faktor produksi yang tersedia di masing-masing negara. Negara akan mengekspor barang yang memerlukan faktor produksi yang melimpah dan murah, sementara mengimpor barang yang memerlukan faktor produksi yang langka dan mahal. Teori ini menyoroti bagaimana perbedaan dalam ketersediaan sumber daya mempengaruhi pola perdagangan.

Teori Heckscher dan Ohlin (H-O) biasa disebut dengan teori proporsi (*factor proportion*) atau teori faktor ketersediaan (*factor endowment*). Dasar teori ini yaitu perdagangan internasional terjadi jika *opportunity cost* berbeda antar kedua negara tersebut. Perbedaan ongkos alternatif disebabkan karena adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku. Faktor *endowment*-nya yang berbeda, maka sesuai ketentuan hukum pasar, harga dari faktor-faktor produksi antar kedua negara berbeda.

Menurut Teori Heckscher-Ohlin, suatu negara akan mengekspor barang-barang yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Ini menguntungkan bagi negara tersebut karena meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang produksinya menggunakan faktor produksi yang melimpah dan murah di negara tersebut, sementara negara itu akan mengimpor barang yang membutuhkan faktor produksi yang lebih langka dan mahal. Dengan mengekspor barang yang sesuai dengan

keunggulan komparatifnya, negara tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat pembangunan ekonomi. Teori ini menjelaskan bagaimana perbedaan dalam kelimpahan faktor produksi antar negara memengaruhi pola perdagangan internasional (Nufus, Z. 2022).

4. Teori David Ricardo

David Ricardo melanjutkan pemikiran ini dalam jurnal penelitian Sibarani J.C. et.al. (2023), dimana ia mengembangkan konsep keunggulan komparatif. Ricardo menyatakan bahwa meskipun suatu negara dapat memproduksi semua barang secara lebih efisien daripada negara lain, tetap menguntungkan untuk mengimpor barang yang dapat diproduksi lebih murah di luar negeri. Ia berpendapat bahwa "perdagangan bebas memungkinkan negara-negara untuk mengalokasikan sumber daya mereka dengan cara yang paling efisien (Sibarani, J.C. et.al. 2023).

5. Teori Perdagangan Baru dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Buku dari Ilyas, A. et.al. (2024), mengemukakan bahwa Perdagangan international bergantung pada skala dan inovasi. Paul Krugman mendukung teori ini yang menyatakan bahwa biaya tetap yang besar atau efek jaringan dapat membuat beberapa industry menjadi monopoli dan perdagangan international dapat membantu negara-negara melakukan spesialisasi dan memanfaatkan skala ekonomi (Ilyas A. et.al., 2024:77).

2.1.5 Ekspor

Dalam konteks negara, ekspor dan investasi memiliki peran penting dalam perekonomian. Ekspor dapat menghasilkan devisa yang digunakan untuk

membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi, yang pada gilirannya akan menciptakan nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain, yang dapat terjadi akibat adanya permintaan dari negara pengimpor atau penawaran dari negara eksportir. Menurut Andreliisa dalam penelitian Efendi, F. (2023:24-25), penawaran ekspor mencerminkan jumlah komoditas yang dapat dijual oleh suatu negara, di mana semakin banyak barang yang diproduksi, semakin tinggi penawaran ekspornya. KBBI mendefinisikan ekspor sebagai pengiriman barang dagangan ke luar negeri, baik berupa barang fisik maupun jasa. Ekspor menjadi salah satu indikator penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara dan menjaga keberlangsungan bisnis di sektor riil, serta memperluas perdagangan internasional (Efendi, F. 2023:24-25).

Ekspor dalam penelitian Purwanggono, C. H. 2015:27-29) merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Ekspor menciptakan permintaan eksternal untuk barang dan jasa dari suatu negara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dan pendapatan domestik. Tingkat ekspor yang tinggi berpotensi meningkatkan neraca perdagangan negara, memperkuat mata uang domestik, dan menciptakan lapangan kerja. Dalam konteks sektor pertanian, ekspor produk pertanian memegang peranan yang sangat vital. Ekspor dapat membantu meningkatkan pendapatan petani, karena adanya akses ke pasar internasional yang dapat menawarkan harga yang lebih baik

untuk produk pertanian. Selain itu, keterlibatan dalam pasar global dapat mendorong adopsi teknologi baru melalui kerja sama internasional yang lebih intensif, serta meningkatkan daya saing sektor pertanian. Dengan demikian, ekspor berfungsi sebagai mekanisme yang tidak hanya memperluas pasar bagi produk pertanian tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian secara keseluruhan (Purwanggono, C. H. 2015:27-29)

Ekspor pertanian melibatkan pengiriman produk-produk pertanian ke pasar internasional dan merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian negara agraris seperti Indonesia. Ekspor ini berkontribusi pada peningkatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan sektor pertanian di pasar global. Jenis-jenis ekspor pertanian meliputi produk tanaman pangan, hortikultura, perikanan, dan peternakan. Produk-produk ini dihasilkan dari sektor pertanian yang berorientasi ekspor dan berperan penting dalam menghasilkan devisa bagi negara.

2.1.6 Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Implikasi dari impor terhadap perekonomian domestik dapat sangat bervariasi tergantung pada jenis barang yang diimpor dan bagaimana barang-barang tersebut digunakan dalam perekonomian. Impor berfungsi untuk mengisi kekurangan barang yang tidak diproduksi di dalam negeri serta memperkenalkan teknologi dan produk baru ke pasar lokal (Hodijah, S. & Angelina, G.C. 2021).

Menurut Fauziah dalam penelitian Syahrizal, M., et.al. (2022), impor merupakan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea

cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Jika Perusahaan menjual produknya secara local, mereka dapat manfaat karena harga lebih murah dan kualitas lebih tinggi dibandingkan pasokan dari dalam negeri.

Impor dalam penelitian Ibrahim, H.R. & Halkam, H. (2021), terjadi ketika terdapat kelebihan permintaan di pasar internasional. Melalui kegiatan impor, negara-negara produsen yang memiliki produksi berlebih dapat memenuhi permintaan dari negara lain, sehingga produksi mereka dapat terus berjalan. Saat ini, kegiatan impor harus mematuhi ketentuan yang berlaku di negara pengimpor. Keputusan suatu negara untuk melakukan impor dipengaruhi oleh berbagai faktor. Permintaan impor sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor harga, baik harga domestik maupun harga internasional. Selain itu, suatu negara akan melakukan impor jika barang-barang yang dibutuhkan tidak dapat diproduksi secara efisien oleh pemilik faktor produksi di dalam negeri (Ibrahim, H.R. & Halkam, H. 2021).

Kemampuan untuk menghasilkan barang yang dapat bersaing dengan produk luar negeri juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat impor, yang berarti nilai impor berkaitan erat dengan tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah kemampuan untuk memproduksi barang tertentu, sehingga tingkat impor akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan nasional. Perubahan nilai impor di Indonesia sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial politik, pertahanan dan keamanan, inflasi, kurs valuta asing, serta tingkat pendapatan domestik yang berasal dari sektor-sektor yang dapat memberikan pemasukan selain perdagangan

internasional. Besarnya nilai impor Indonesia ditentukan oleh kemampuan negara dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada serta tingginya permintaan barang impor di dalam negeri negeri (Ibrahim, H.R. & Halkam, H. 2021).

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul, Tempat Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1)	Marito Hasibuan, Rahmana, Sri Fajar Ayu (2022) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara”	Tempat penelitiannya di Indonesia;	Tenaga kerja dan impor tidak berpengaruh signifikan, sedangkan luas lahan, ekspor, dan investasi berpengaruh signifikan.	JURNAL AGRICA Vol.15 No.1/April 2022 1979-8164 (Print) 2541-593X (Online) Universitas Medan Area, Sumatera Utara
2)	M. Nur, Hamdi Agustin, & Nuriman M.Nur (2023) “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	- Menganalisis variabel independent tambahan yaitu investasi dan tenaga kerja; - fokus ke sektor pertanian;	Ekspor berpengaruh positif dan signifikan sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4(2) 2023 : 1362-1372 Universitas Islam Riau
3)	Azizah Wulandari dan Ariusni (2022) “Analisis Modal Manusia,	menganalisis variabel independent tambahan yaitu tenaga kerja, ekspor, dan impor;	Secara bersama tenaga kerja, modal manusia, investasi, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan secara parsial tenaga kerja berpengaruh negatif, dan signifikan, modal manusia berpengaruh positif dan	Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Vol. 11 No.2 P-ISSN: 2302-8408; e-ISSN: 2655-6480

(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
	Investasi, dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”	• metode yang digunakan adalah analisis regresi dengan data panel; • menggunakan metode random-effect model (REM); • fokus ke sektor pertanian	signifikan, investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Universitas Negeri Padang
4)	Eka Putri Julianti Wibowo & Rachmat. Pramukty (2023) “Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu impor; • fokus ke sektor pertanian; • menggunakan analisis regresi data panel; • metode kualitatif dengan observasi menggunakan Googles Scholar	Investasi, ekspor, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia;	JURNAL Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITECH) Volume.3 No.2 Agustus 2023 ISSN: 2715-7083 (Cetak) 2962-2042 (Online) Page. 180-190
5)	I Gede Saputra & I Wayan Wita Kesumajaya (2016) “Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013”	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu investasi dan tenaga kerja; • fokus ke sektor pertanian;	Secara simultan utang luar negeri, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan secara parsial utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan, impor berpengaruh negative, tidak signifikan, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal EP Unud 5 [4] : 385-412 ISSN: 2303-0178
6)	Suratna Suratman, Erlinda Yurisintae, & Jajat Sudrajat (2016) “Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Sektor	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu tenaga kerja, ekspor, dan impor; • fokus pada perbandingan	Investasi PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Kalimantan Barat	Jurnal Social Economic of Agriculture, Vol.5 No.2 Desember 2016 Universitas Tanjungpura Pontianak

(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
	Pertanian di Kalimantan Barat Kalimantan Barat”	• antara PMA dan PMDN;		
7)	Dewi Masru’ah & Ady Soejoto (2013) “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur”	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu ekspor dan impor; • fokus pada pengaruh PDRB sektor pertanian dan nilai tukar petani terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian	Secara bersama tenaga kerja di sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan dan investasi di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Sedangkan secara simultan variabel tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian.	E-Jurnal EP Universitas Negeri Surabaya
8)	Muhammad Syahfarudin Kaisar, Arfiah Busari, & Nurjanana (2023) “Pengaruh investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi”	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu ekspor dan impor; • fokus ke sektor pertanian;	Investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Volume 20 Issue 1 (2023) Pages 87-94 KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online)
9)	Siti Hodijah & Grace Patricia Angelina (2021) “Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu investasi dan tenaga kerja; • menggunakan analisis regresi dengan metode ECM (Error Correction Model); • fokus ke sektor pertanian;	Dalam jangka panjang ekspor dan impor berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam jangka pendek ekspor berpengaruh positif dan signifikan dan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 10 No. 01, April 2021 P-ISSN: 2252-8636 E-ISSN: 2685-9424
10	Fahrina Shintya, Chrisna Putri, & Djoko Wahyudi (2022)	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu investasi	Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan impor dan defisit fiskal berpengaruh positif dan tidak signifikan, serta utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	JURNAL ILMIAH KOMPUTERI SASI AKUNTANSI,

(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
	“Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020”	dan tenaga kerja; - menggunakan metode cluster sampling karena objek dan sumber daya yang diteliti sangat luas yaitu terdiri dari 34 provinsi dan 680 sampel - fokus ke sektor pertanian;		Vol. 15, No. 2, Desember 2022, pp. 358 – 368 p-ISSN : 1979-116X (print) e-ISSN : 2614-8870 (online) http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak
11	Faqih Alamsyah Putra (2022) “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	- menganalisis variabel independent tambahan yaitu investasi dan tenaga kerja; - menggunakan metode Error Corection Model (ECM) dan pengujiannya - menggunakan model Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi, Uji Asumsi Klasi;	Dalam jangka panjang ekspor dan impor berpengaruh sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek impor yang berpengaruh sedangkan ekspor dan kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Vol 4, No 2 (2022) p-ISSN 2621-3842 e-ISSN 2716-2443
12	Eva Yuniarti Utami, Syahidin, Masr i Ramadhan, Ramiati, & Heri Setiawan (2024) “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”	- menganalisis variabel independent tambahan yaitu investasi dan tenaga kerja; - fokus ke sektor pertanian	ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Edunomika Vol. 08 No. 02, 202
13	Evi Safira, Mohd. Nur Syechalad, Asmawati, & Eva Murlida (2018) “Pengaruh Pmdn, Pma,	menganalisis variabel independent tambahan yaitu ekspor dan impor serta tempat	pmdn berpengaruh positif dan signifikan, luas lahan berpengaruh negatif, pma dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian.	JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI Volume 4 Nomor 1, Maret 2018 ISSN. 2502-6976

(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
	Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh”	- penelitian di Indonesia • Menggunakan model fungsi Cobb-Douglas;		
14	Gloria Timbuleng, Tri Oldy Rotinsulu, Hanly F. DJ Siwu (2024) “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado”	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu ekspor dan impor serta tempat penelitian di Indonesia; • fokus ke sektor pertanian	Secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan, tenaga kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara bersama-sama Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 24 Nomor 5 Juli 2024
15	Melni Yunita dan Sri Ulfa Sentosa (2019) “Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu ekspor dan impor; • fokus ke sektor pertanian	Secara simultan pajak, investasi (pmdn), tenaga kerja berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial pajak berpengaruh positif signifikan, investasi (pmdn) berpengaruh positif signifikan, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2017.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Volume 1 Nomor 2 Mei 2019 Hal 533 - 540
16	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid (2016)	• menganalisis variabel independent tambahan yaitu ekspor dan impor; • fokus ke sektor pertanian	Secara simultan investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan. Secara parsial investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK Volume 3 Nomor 2

(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
	“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”			November 2016 ISSN. 2442-7411
17	Sayifullah dan Emmalian (2018) “Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia”	menganalisis variabel independent tambahan yaitu investasi, ekspor, dan impor;	variabel tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian.	Jurnal Ekonomi-Qu Volume 8 Nomor 1 April 2018 p-ISSN: 2089-4473 e-ISSN: 2541-1314 http://jurnal.unirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu
18	Resti Amanda dan Mohammad Lufti (2022) “Pengaruh Tenaga Kerja, Pembiayaan Bank Syariah, Ekspor Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia Periode 2017-2021”	- menganalisis variabel independent tambahan yaitu investasi, dan impor; - Menggunakan analisis regresi data panel	secara parsial tenaga kerja, pembiayaan bank syariah dan ekspor tidak berpengaruh signifikan dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Sedangkan secara simultan, tenaga kerja, pembiayaan bank syariah, ekspor dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia.	An Nawawi : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam Volume 2 Issue 2 (2022) Pages 81-90 ISSN: 2656-0577 (Print), E-ISSN: 2809-6002 (Online) DOI: 10.55252/annawawi.v2i1.16

2.3 Kerangka Pemikiran

Model kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang dibahas terkait penelitian ini yaitu hubungan antara investasi, dan ekspor, terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian.

2.3.1 Hubungan Investasi dengan PDB Sektor Pertanian

Investasi merupakan salah satu faktor kunci yang berperan penting dalam mendorong PDB, termasuk di sektor pertanian di Indonesia. Selama periode 2011-2023, hubungan antara investasi dan PDB sektor pertanian dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Salah satunya adalah peningkatan produktivitas. Investasi dalam teknologi dan infrastruktur pertanian dapat meningkatkan hasil pertanian dan efisiensi, yang pada gilirannya berdampak positif pada output sektor ini. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2022), menunjukkan bahwa investasi di sektor pertanian di Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor ini.

Investasi berkontribusi pada pengembangan infrastruktur, seperti pembangunan jalan dan fasilitas penyimpanan yang memadai. Infrastruktur yang baik dapat mengurangi biaya transportasi dan kerugian pascapanen, yang akhirnya meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar internasional dan mendukung ekspor. Suratman, S., et. al. (2016), menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) memberikan dampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Kalimantan

Barat, menunjukkan pentingnya investasi dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung pertanian.

Investasi mendorong diversifikasi dan pengolahan produk pertanian, yang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah yang mendukung masuknya investasi asing juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Dengan adanya investasi asing, sektor pertanian dapat memperoleh peningkatan modal dan akses terhadap teknologi yang lebih maju, yang selanjutnya mendukung pertumbuhan sektor ini secara keseluruhan.

2.3.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan PDB Sektor Pertanian

Hubungan antara tenaga kerja dengan PDB sektor pertanian di Indonesia sangat kuat dan signifikan. Tenaga kerja di sektor ini berperan penting dalam mendukung peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, yang merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel tenaga kerja sektor pertanian memiliki korelasi positif dengan PDB sektor pertanian, artinya ketika jumlah tenaga kerja meningkat, PDB sektor ini juga akan naik.

Melalui hasil nilai uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi dengan probabilitas di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa tenaga kerja sektor pertanian memberikan dampak positif terhadap peningkatan PDB sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembangunan pertanian disuatu wilayah. Semakin besar jumlah tenaga kerja, apabila disertai dengan

keahlian yang cukup memadai, akan semakin pesat pula perkembangan pembangunan pertanian di wilayah tersebut.

Hasil ini searah dengan Teori klasik Adam Smith. Teori ini menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan sektor pertanian. Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (full employed).

Pengaruh positif antara tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Sayifullah & Emmalian, 2018) yang berjudul Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto sektor pertanian di Kabupaten Temanggung.

Sesuai dengan penelitian (Safira et al., 2019) di mana hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,19 yang artinya apabila tenaga kerja bertambah sebesar satu persen maka pertumbuhan sektor pertanian meningkat sebesar 0,19 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan sektor pertanian. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Dengan

meningkatnya produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkatnya produksi yang berarti akan meningkatkan pula pertumbuhan sektor pertanian.

Nilai koefisien tenaga kerja adalah sebesar 0.031693 yang menunjukkan besarnya pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia, artinya adalah setiap penambahan faktor tenaga kerja sektor pertanian sebanyak 1 orang, maka kontribusi yang diberikan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia akan meningkat sebesar (belum diregres) dan faktor pengaruh ini tidaklah nyata.

Hasil membuktikan bahwa adanya kontribusi satu arah antara tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Penambahan tenaga kerja sektor pertanian sangat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor tersebut. Sesuai dengan teori produksi Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa output akan meningkat jika faktor input tenaga kerja juga meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan faktor tenaga kerja merupakan bagian dari faktor input produksi. Hasil ini juga sesuai dengan Teori Neo-Klasik oleh Robert Solow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga aspek input yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi. Penambahan input tenaga kerja harapannya dapat mendorong tingkat output yang bisa dihasilkan, output meningkat juga akan mendorong peningkatan PDB dan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, jika peningkatan tenaga kerja tanpa diiringi peningkatan kualitas SDM, perluasan areal, teknologi canggih, maka penambahan tenaga kerja tersebut akan menurunkan tingkat produksi karena terjadinya ketidakefisienan kinerja.

2.3.3 Hubungan Ekspor dengan PDB Sektor Pertanian

Ekspor memiliki peran vital dalam PDB sektor pertanian Indonesia selama periode 2011-2023. Peningkatan ekspor produk pertanian, seperti kelapa sawit, kopi, dan karet, telah secara signifikan meningkatkan PDB sektor pertanian, mengurangi ketergantungan pada pasar domestik, dan mendorong kesejahteraan petani. Selain itu, investasi dalam teknologi pertanian yang didorong oleh ekspor juga membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi sektor pertanian.

Teori Hecksher-Ohlin, yaitu ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses Pembangunan dan pertumbuhan sektor pertanian.

Sejalan dengan penelitian Marito Hasibuan et al., (2022) dimana dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien ekspor sektor pertanian sebesar 1.827 dan nilai prob. Statistic sebesar $0,0004 < 0,05$. dikatakan bahwa ekspor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di provinsi Sumatera utara. Yang artinya apabila ekspor pertanian meningkat maka akan memberikan pengaruh yang meningkat terhadap pertumbuhan sektor pertanian (Faiziah & Sofyan, 2014). Sejalan dengan penelitian Nur et al, 2023, ekspor Juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nur et al., 2023). Selain itu, menurut Hodijah & Angelina, 2021, menyatakan bahwa ekspor terbukti

memiliki pengaruh signifikan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hodijah & Angelina, 2021).

3.3.4 Hubungan Impor dengan PDB Sektor Pertanian

Produk impor adalah barang-barang yang tidak dapat diproduksi secara lokal atau jika diproduksi di dalam negeri, akan memerlukan biaya tinggi dan waktu yang lama. Selain itu, produk impor juga mencakup barang-barang yang sudah diproduksi di dalam negeri, tetapi jumlahnya belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan teori J.S. Mill dalam penelitian dari Hasibuan, M. et. al. (2022:32) yang menyatakan bahwa suatu negara akan memproduksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif terbesar, serta mengimpor barang yang memiliki keunggulan komparatif lebih rendah, yaitu barang yang dapat diperoleh dengan biaya lebih murah melalui impor daripada jika diproduksi sendiri, yang justru memerlukan biaya tinggi.

Perkembangan impor menunjukkan adanya ketergantungan yang semakin besar terhadap ekonomi atau produk dari negara lain. Namun, kecenderungan ini dapat diimbangi oleh peningkatan ekspor yang lebih tinggi, sehingga impor tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Sumatera Utara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharjon, et. al. (2018), yang menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

Impor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia, terutama dalam konteks tahun 2011-2023. Salah satu aspek

penting dari hubungan ini adalah peningkatan produktivitas melalui impor. Impor produk pertanian, terutama input seperti pupuk, benih unggul, dan teknologi pertanian, telah berperan penting dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian di Indonesia. Menurut penelitian Hasibuan et al. (2022), impor input pertanian yang berkualitas tinggi telah berkontribusi pada peningkatan produktivitas di Sumatera Utara, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan sektor ini.

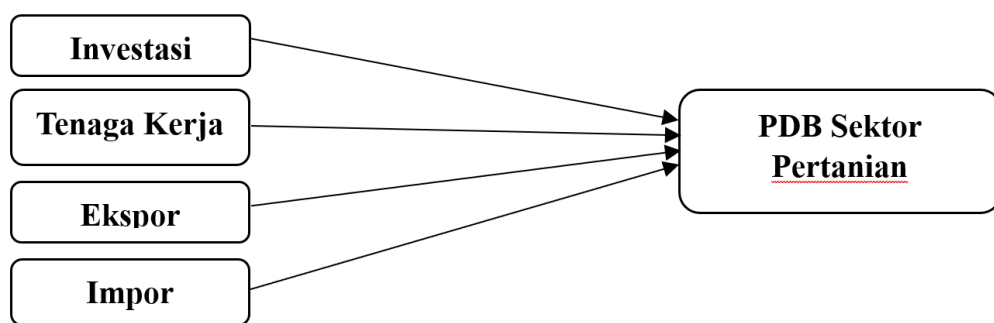
Impor juga berperan dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan produk pertanian di pasar domestik. Hal ini menjadi sangat penting ketika produksi lokal tidak mencukupi kebutuhan pasar. Mencatat bahwa strategi impor yang tepat dalam sektor pertanian dapat membantu menstabilkan harga dan memastikan pasokan yang cukup, sehingga mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi sektor ini.

Impor juga memberikan akses bagi Indonesia terhadap teknologi pertanian terbaru yang tidak tersedia di dalam negeri. Melalui impor, negara ini dapat mengadopsi mesin pertanian canggih dan teknik pengolahan yang lebih efisien, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi. Utami, E.Y. et. al. (2024) menyatakan bahwa akses terhadap teknologi pertanian modern melalui impor telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan efisiensi dalam sektor pertanian Indonesia.

Impor memiliki banyak manfaat, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak tersebut adalah terhadap kesejahteraan petani lokal. Jika produk impor lebih murah dibandingkan produk domestik, hal ini dapat

menekan harga jual produk lokal, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Adha, A.A., dan Andiny, P., (2022) mencatat bahwa ketergantungan pada impor produk pertanian dapat menekan harga produk lokal, yang berdampak negatif pada pendapatan dan kesejahteraan petani.

Adapun gambaran kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial diduga investasi, tenaga kerja, ekspor dan impor berpengaruh positif terhadap pdb sektor pertanian di Indonesia tahun 2011-2023.
2. Secara bersama diduga investasi, tenaga kerja, ekspor, dan impor berpengaruh terhadap pdb sektor pertanian di Indonesia tahun 2011-2023.